

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi produksi dan distribusi film kelas B yang dilakukan oleh Kolong Sinema dijalankan, dinegosiasikan, dan ditantang dalam dinamika ranah perfilman Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama, penelitian ini dianalisis menggunakan kerangka teori praktik sosial dan selera dari Pierre Bourdieu, serta dikontekstualisasikan dengan konsep politik selera dari Ekky Imanjaya dan film kelas B dari Blair Davis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik produksi dan distribusi Kolong Sinema terbentuk sebagai akibat dari dialektika antara habitus dan posisi mereka dalam ranah perfilman Indonesia. Lebih lanjut, strategi produksi dan distribusi Kolong Sinema merefleksikan bagaimana mereka mengemulasi dan meredefinisi film kelas B, serta bagaimana selera tersebut ditantang melalui praktik legitimasi selera kelompok dominan.

Kata Kunci: politik selera, film kelas B, produksi film, distribusi film, Pierre Bourdieu

ABSTRACT

This study aims to understand how Kolong Sinema's B-movie production and distribution strategies are implemented, negotiated, and challenged within the dynamics of the Indonesian film industry. Using a qualitative approach with case study as the primary method, this research is analyzed using Pierre Bourdieu's theoretical framework of social practice and taste, and contextualized with Ekky Imanjaya's concept of politics of taste and Blair Davis's concept of B-movie.

The results of the study indicate that Kolong Sinema's production and distribution practices are shaped by the dialectic between their habitus and their position within the Indonesian film industry. Furthermore, Kolong Sinema's production and distribution strategies reflect how they emulate and redefine B-movie, as well as how such tastes are challenged through the practices of taste legitimization by dominant groups.

Keywords: Politics of taste, B-movie, film production, film distribution, Pierre Bourdieu